

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatasn praktik dan proses dalam pembelajaran (susilo 2007: 16)

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena banyaknya kekeliruan dan kesalahan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas atau di TK. Untuk itu perlu adanya pemecahan masalah secara profesional. Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah. melalui tindakan kelas guru dapat melihat peroses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus kritis untuk mendalami kegiatan belajar dikelas terhadap anak dan diri sendiri setiap hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. Lokasi dan sampel penelitian

lokasi yang dipilih dalam tindakan ini adalah TK Kartika XIX-1 Bandung. Berdasarkan pengamatan di lapangan, khususnya pada anak kelompok B3 PAUD TK Kartika XIX-1, sejauh ini penyelenggaraan pembelajaran di TK Kartika XIX-1 masih dapat ditemukan bahwa masih memiliki daya kreativitas melukis yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan hasil gambar yang sama dengan dicontohkan oleh guru/pendidik. Anak tidak dapat mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru/pendidik sehingga hasil lukisan anak cenderung sama persis dan tidak berani jauh

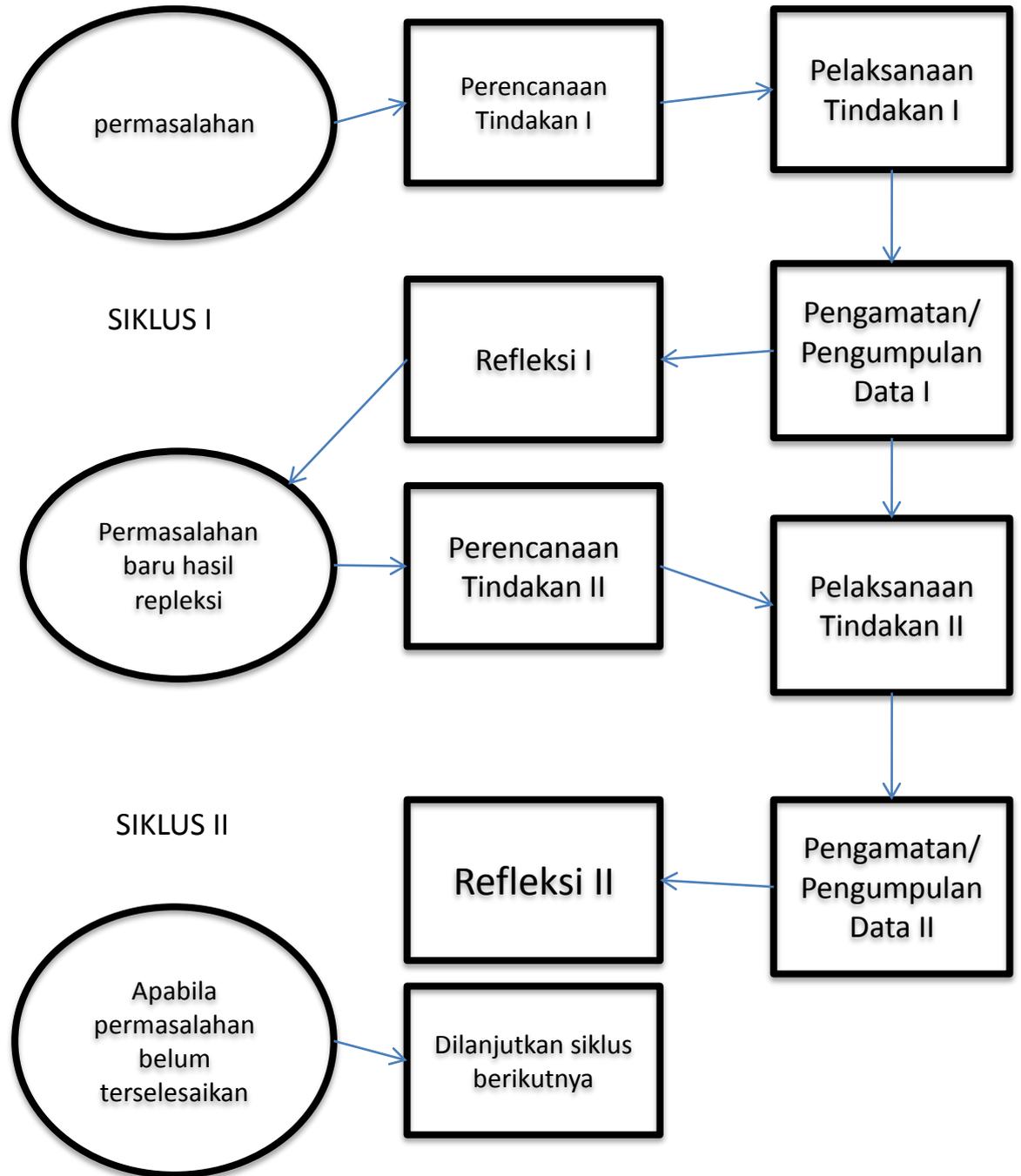
berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru. Bahkan guru memandang gambar yang sama persis dengan contoh itu adalah karya yang terbaik dari anak.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dalam meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak melalui kegiatan melukis di atas air. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika XIX-1 kelompok B3 dengan alasan sebagai berikut:

1. TK Kartika XIX-1 Terbuka untuk mengembangkan inovasi pembelajaran
2. Penentuan sampel penelitian pada kelompok B3 memungkinkan stimulus pada pemberian pembelajaran kreativitas
3. Kurangnya stimulus pengembangan kreativitas, pengayaan media yang kurang menarik, pengembangan pengetahuan dan latihan para guru tentang kreativitas.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang berupa kontekstual, situasional dan praktis berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di taman kanak-kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti sangat berupaya agar mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak PAUD Bani Shaleh. Langkah-langkah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: 1). Perencanaan tindakan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi. Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut:



Gambar 3.1

Proses Penelitian Tindakan (Suhardjono, 2007)

Adapun deasin pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan disesuaikan dengan sekema diatas, dapatdi jelaskan pada tabel di bawah ini :

Tbel 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas dalam Rencana Siklus Arikunto
(Kunandar, 2008:96)

S I K L U S I	Perencanaan	Keterangan : 1. Menentukan dan menyiapkan tema 2. Membuat rencana pembelajaran 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan melukis di atas air seperti kuas, sarung tangan plastik, lidi, celemek, nampan, cat minyak warna-warni, kertas karton yang sudah dibentuk seperti buah strowbery, dll 4. Membuat lembar pengamatan
	Pelaksanaan	1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana caara melukis di atas air. 3. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat melukis di atas air. 4. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah melukis di atas air dan memberikan contoh pada anak cara melukis di atas air 5. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan melukis di atas air
	Pengamatan	Dilakukan melalui kegiatan mengamati: 1. Kegiatan melukis di atas air dalam meningkatkan kreativitas anak 2. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai prodes dan hasil dari pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kreativitas
	Pengamatan	Data yang telah diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil ketercapaian anak. Apabila belum tercapai maka dilakukan di siklus berikutnya

S I K L U S II	Perencanaan	Keterangan : 1. Aprsepsi untuk perbaikan bahan ajar yang telah dilakukan pada siklus I 2. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I 3. Menyiapkan kembali bahan kegiatan melukis di atas air
	Pelaksanaan	1. Guru menyuruh anak melukis di atas air sesuai dengan

	tema 2. Guru meminta anak untuk melukis di atas air menggunakan imajinasinya sendiri
Pengamatan	Setelah diperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan melukis di atas air untuk meningkatkan kreativitas anak, maka data tersebut dianalisa untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada pada saat pelaksanaan kegiatan melukis di atas air.
Pengamatan	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kreativitas anak selama dua siklus.

1. Perencanaan tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari:

a. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cat minyak cair (botol), kertas (tidak terlalu tebal, dan memiliki pori-pori besar dan cukup bagus menyerap air), kuas/sikat gigi, nampan/baskom air (sebesar kertas). Adapun pertimbangan peneliti memilih media ini karena dapat digunakan dalam kegiatan melukis di atas air dan media tersebut di atas sebagai bahan kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak dapat berkreasikan sesuai dengan imajinasinya sehingga anak tidak bosan untuk mengikuti kegiatan dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

b. Pengelolaan kelas kegiatan melukis di atas air

Setting kelas dibuat sistem klasikal berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai fasilitator serta memberi arahan dan guru kelas sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan.

c. Menyiapkan waktu kegiatan

Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam kegiatan melukis di atas air ini \pm 30 menit.

d. Membuat rencana pembelajaran

Penelitian ini menggunakan rancangan kegiatan harian (RKH) sebagai perencanaannya.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan tiga pertemuan. Pada siklus pertama menggunakan media sikat gigi dan siklus kedua menggunakan media kuas tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Adapun proses tindakan :

- a. Peneliti mengelola kelas berbentuk lingkaran besar.
- b. Peneliti membuka kegiatan dengan do'a dan salam.
- c. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak kalau hari ini kegiatan melukis di atas air
- d. Peneliti menyebutkan nama alat dan bahan untuk melakukan kegiatan melukis di atas air.
- e. Peneliti mulai mempraktekan bagaimana cara melakukan melukis di atas air
- f. Peneliti mengulas tentang kegiatan melukis di atas air
- g. Peneliti mengulas ulang tentang kegiatan melukis di atas air, untuk mengetahui sejauhmana anak merespon kegiatan melukis di atas air
- h. Diakhir kegiatan penelitian ini peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan melukis di atas air. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu guru kelas.

3. Pengamatan/observasi

Asrori (2007: 69) pengamatan (*observation*) merupakan kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak. Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional

melalui pemahaman yang lebih baik melalui dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang terjadi dan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, tingkahlaku anak serta kekurangan dan kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Aspek yang diamati adalah reaksi kreatif, antusias anak terhadap kegiatan melukis di atas air, kepercayaan diri, kemampuan anak melukis di atas air, imajinasi dan hasil karya anak.

4. Refleksi

Tahap ini digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah terhadap refleksi maka dilakukan pengkajian ulang terhadap siklus berikutnya Hopkins, 1993 (Suhardjono 2007)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian menurut Supriadi (racmawati & Kurniati 2005) Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air

No.	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Orisinalitas (Keaslian)	Kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	a. Anak mampu menciptakan lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan dan berbeda dengan anak lain b. Anak mampu memodifikasi

			lukisannya menjadi lukisan yang berbeda dari sebelumnya
2.	Fleksibilitas (keluesan)	Kemampuan untuk menggunakan berbagaimacam cara dalam menyelesaikan suatau permasalahan	a. Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun hasil karyanya b. Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang diberikan
3.	Fluency (Kelancaran)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	a. Anak dapat menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisanya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik melukis di atas air secara bebas b. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya
4.	Elaborasi (Penguraian)	Kemampuan untuk merumuskan sesuatu hal secara jelas dan terperinci	a. Anak mampu melakukan pencampuran waran baik pencampuran dua warna atau lebih dalam kegiatan melukis di atas air b. Anak mampu menceritakan lukisan yang dibuatnya secara jelas

E. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu:

1. metode observasi

Asrori (2007: 69) pengamatan (*observation*) merupakan kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak. Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi secara terus menerus dalam setiap siklus. Teknik opservasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang memungkinkan fartisipasf yang memungkinkan peneliti dapat mengamati dan mencatat secara tepat dan sesuai dengan prilaku anak dan guru dalam proses kegiatan melukis di atas air. Untuk meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak kelompok B PAUD

Bani Shaleh Bandung. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu kamera, pedoman observasi, catatan lapangan, pengamat lain (teman) dengan tujuan membantu mengatasi hal-hal yang memungkinkan tidak teramati dan didokumentasi dengan baik dan rinsi oleh peneliti. Untuk mempermudah peneliti dalam mencatat data observasi, maka peneliti menggunakan format observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui
Kegiatan Melukis Di Atas Air

No	pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
A	Orisinalitas (Keaslian)			
	1. Anak mampu menciptakan lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan dan berbeda dengan anak lain			
	2. Anak mampu memodifikasi lukisannya menjadi lukisan yang berbeda dari sebelumnya			
B	Fleksibilitas (keluesan)			
	1. Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun hasil karyanya			
	2. Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang diberikan			
C	Fluency (Kelancaran)			
	1. Anak dapat menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik melukis di atas air secara bebas			
	2. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya			
D	Elaborasi (Penguraian)			
	1. Anak mampu melakukan pencampuran warna baik pencampuran dua warna atau lebih dalam kegiatan melukis di atas air			
	2. Anak mampu menceritakan lukisan yang dibuatnya secara jelas			

2. Wawancara

Nurpah, 2015

Meningkatkan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak melalui kegiatan melukis di atas air
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Muslehudin (2009:101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat memperoleh informasi yang menyangkut dengan penelitian secara lengkap dan jelas. Alasan menggunakan teknik wawancara, dengan mendapatkan jawaban dari narasumber langsung, maka dapat memperjelas hasil penelitian yang disesuaikan dengan hasil pertanyaan tentang judul yang diteliti. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.4

**pedoman wawancara sebelum tindakan dan setelah tindakan
Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui
Kegiatan Melukis Di Atas Air**

Sub Variabel	Indikator	pertanyaan
Pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan apa yang dilakukan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran? 2. Apakah tindakan yang diberikan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak terlihat senang dan bersemangat? 3. Apakah melalui penerapan pembelajaran yang telah diberikan pengembangan kreativitas anak sudah tercapai?
	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak?
Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air	Tanggapan guru terhadap kegiatan melukis di atas air dalam meningkatkan kreativitas anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan pembelajaran atau kegiatan melukis di atas air? 2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan melukis di atas air untuk meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan? 3. Apakah menurut ibu terdapat kelemahan dan kelebihan dalam

		kegiatan melukis di atas air yang telah dilaksanakan?
	saran	1. Apa saran ibu terhadap penerapan kegiatan melukis di atas air dalam upaya meningkatkan kreativitas anak?

3. Catatan Lapangan

catatan lapangan boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran fisik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru (Mudya 2009). catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hasil temuan atau kajian penting selama kegiatan melukis di atas air. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan yaitu: mengenai persepsi yang dilakukan oleh peneliti aktivitas dan sikap anak dalam kegiatan melukis di atas air serta tentang evaluasi pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dan guru dibuat kesimpulannya. Untuk mempermudah peneliti dalam membuat catatan lapangan, maka peneliti menggunakan format pedoman catatan lapangan pada saat kegiatan berlangsung sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Pedoman Catatan Lapangan
Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui
Kegiatan Melukis Di Atas Air**

CATATAN LAPANGAN	
Tempat penelitian/sekolah	:
Tanggal/waktu	:
Siklus	:
Observasi	:
Hasil catatan lapangan	:

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tinjauan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi dan data yang relevan dalam penelitian (Alma 2004). Dokumentasi merupakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa foto, gambar, video dan sebagainya. Dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa dokumen tertulis seperti RKH yang berisi kegiatan pembelajaran dan foto kegiatan. Hasil dari dokumentasi tersebut yang dijadikan bahan lampiran sebagai penunjang dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kedalam bentuk deskriptif.

Hopkins (Hayati 2011:54) mengungkapkan bahwa pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya pada seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis secara kuantitatif yang dilakukan tiga tahap yang dilakukan secara berulang sejak proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti. Analisis data dilakukan pada akhir penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Untuk penelitian tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data disetiap selesainya tindakan atau siklus tindakan pembelajaran/kegiatan. Secara umum pengelolaan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah dengan penelitian sebagai berikut:

B (Baik) = Skor 3

C (Cukup) = Skor 2

K (Kurang) = Skor 1

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung persentase dan penafsiran data berdasarkan pendapat Ali (1985: 184) yaitu:

$$P = \left(\frac{n}{N} \right) \times 100\%$$

Diama : % = Persentase (jumlah persentase yang dicari)

N = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = Bilangan tetap

Nasution (1992) mengklasifikasikan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dari merangkum setiap data yang ada agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Data-data untuk direduksi adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara, mengenai meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis di atas air.

2. Mendeskripsikan data/display data

Data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek kegiatan melukis di atas air di TK KARTIKA XIX-1 kecamatan sukasari Kabupaten Bandung yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah diperoleh, dianalisis dan disimpulkan kemudian diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua.

G. Validasi Data

Kunandar (Yuliartien 2011: 68) mengemukakan bahwa validasi menunjukkan derajat keterpercayaan terhadap proses dalam hasil PTK,

sedangkan reliabilitas menunjukkan pada sejauhmana kajian dapat direplikasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka dilakukan dengan kaedah ilmu dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Validasi dan keobjektifitas merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan kunandar (Yuliartien 2011: 68) yaitu:

1. *Member check*

Memeriksa kembali kebenaran dari informasi atau data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber yaitu; kepala sekolah, guru atau anak selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam hal ini dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada didalam data peneliti dan guru di TK Kartika XIX-1 tersebut untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan kegiatan.

2. *Triangulasi*

Memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan membandingkan hasil dari guru pendamping berupa temuan temuan yang baru, sebagaimana penyusunan laporan penelitian.

3. *Audit Trail*

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam proses yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan.